



Analisis Hubungan Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler terhadap Hasil Asesmen Harian di Madrasah Ibtida'iyah

Putri Rhobiyatul Adzewiyah¹, Fatma Fitri Lutfiana², Sri Jumini^{3*}

^{1,2,3}Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

*Corresponding Author. E-mail: srijumini@unsiq.ac.id

Received: 12 December 2024

Revised: 26 February 2025

Accepted: 19 April 2025

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil rata-rata nilai asesmen harian, dengan fokus pada bagaimana tingkat partisipasi memengaruhi hasil belajar. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan post-facto, data dikumpulkan melalui angket dan wawancara terhadap 10 siswa kelas V di MI Ma'arif Kebrengan. Temuan menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan ($r = 0,93$) antara keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kesuksesan akademik. Siswa dengan tingkat partisipasi yang lebih tinggi secara konsisten mencapai hasil akademik yang lebih baik, memperlihatkan manfaat dari keterlibatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berkontribusi pada peningkatan akademik tetapi juga pada pengembangan keterampilan non-akademik penting seperti manajemen waktu, disiplin, dan kerja sama. Kegiatan ini membantu siswa membangun kepercayaan diri dan tetap termotivasi, memungkinkan mereka untuk unggul baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagai contoh, siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan terorganisir seperti olahraga atau seni sering menunjukkan keterampilan organisasi dan interpersonal yang lebih baik, yang berdampak positif pada kinerja akademik mereka. Namun, manajemen waktu yang efektif tetap menjadi kunci untuk mencegah komitmen ekstrakurikuler mengganggu tanggung jawab akademik. Penelitian ini menegaskan peran penting kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pendidikan holistik. Di luar peningkatan akademik, kegiatan ini mendorong pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk kesuksesan di masa depan, termasuk kepemimpinan, adaptabilitas, dan interaksi sosial. Sekolah dianjurkan untuk menerapkan program ekstrakurikuler yang terstruktur dan seimbang sesuai dengan tujuan akademik siswa. Dengan mengintegrasikan inisiatif ekstrakurikuler yang dirancang dengan baik ke dalam kebijakan pendidikan, sekolah dapat membantu membentuk individu yang mandiri, percaya diri, dan kompeten secara sosial, sambil memastikan pencapaian akademik tetap menjadi prioritas utama.

Kata Kunci: kegiatan ekstrakurikuler, hasil akademik, perkembangan siswa

Analysis of the Relationship Between Student Activity in Extracurriculars and Daily Assessment Results at Madrasah Ibtida'iyah

Abstract

This study explores the impact of extracurricular activities on students' academic achievement, focusing on how participation levels influence performance outcomes. Using a descriptive quantitative method with a post-facto approach, data were gathered through questionnaires and interviews with 10 fifth-grade students at MI Ma'arif Kebrengan. The findings revealed a significant positive correlation ($r = 0.93$) between active involvement in extracurricular activities and academic success. Students with higher levels of participation consistently achieve better academic results, showcasing the benefits of such engagements. Extracurricular activities contribute not only to academic improvement but also to the development of essential non-academic skills like time management, discipline, and teamwork. They help students build confidence and stay motivated, enabling them to excel both inside and outside the classroom. For example, students participating in organized activities



such as sports or art often exhibit better organizational and interpersonal skills, which positively impact their academic performance. However, effective time management remains crucial to prevent extracurricular commitments from interfering with academic responsibilities. The study underscores the vital role of extracurricular activities in supporting holistic education. Beyond academic enhancement, these activities foster skills necessary for future success, including leadership, adaptability, and social interaction. Schools are encouraged to implement structured and balanced extracurricular programs that align with students' academic goals. By integrating well-designed extracurricular initiatives into educational policies, schools can help nurture independent, confident, and socially competent individuals, while ensuring that academic achievements remain a priority.

Keyword: *extracurricular activities, academic achievement, student development*

How to cite: Adzewiyah, P.R., Lutfiana, F.F., & Jumini, S. (2025). Analisis Hubungan Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler terhadap Hasil Asesmen Harian di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 82-93. DOI: <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.141>

Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan utama bagi setiap orang untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Pendidikan hanya ada pada manusia, ditentukan dan dijalankan oleh manusia, dan tanpa manusia, tidak ada pendidikan. Tanpa pendidikan, seorang anak tidak bisa menjadi manusia yang bermanfaat (Rohman., 2008). Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1985, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu mereka yang beriman dan bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap bangsa mereka.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional yang kompleks diperlukan rencana pembelajaran yang menyeluruh. Hal ini dimaksudkan agar siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara demokratis. (Andri Eko Prabowo & Yustri Yuhelma., 2024)

Lembaga pendidikan berusaha untuk memenuhi tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini didasarkan pada sifat normative dan praktis ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan berfungsi sebagai ilmu yang menetapkan

standar, norma, dan ukuran. tentang bagaimana berperilaku dalam kehidupan nyata; dalam hal ini, tanggung jawab pendidikan adalah menyebarkan pedoman perilaku yang dijunjung tinggi ke masyarakat (Kurniawan A., Ramlan Mahmud., Sri Jumini., n.d., 2022). (Kurniawan et al., 2022)

Pendidikan mencakup lebih dari sekadar memperoleh pengetahuan akademik di kelas. Siswa tidak hanya harus memahami konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran, tetapi mereka juga harus mengembangkan keterampilan, sifat, dan minat yang dapat membantu mereka berhasil dalam hidup. Pendidikan holistik juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler, yang tidak termasuk dalam kurikulum formal. Penyaluran bakat dan minat sangat relevan karena setiap siswa memiliki potensi, bakat, dan minat yang perlu diberdayakan. Pengembangan diri dapat dicapai melalui latihan dan dedikasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersedia di setiap sekolah (Intan Oktaviani Agustina et al., 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar kelas yang dilakukan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam berbagai bidang studi, menyalurkan minat dan bakat peserta didik, dan membentuk pribadi atau diri peserta didik (Wurdianto., 2020). Kegiatan ekstrakurikuler berpotensi untuk menjadikan peserta didik lebih kreatif. Kegiatan peserta didik dalam ekstrakurikuler, terarah dan terintegrasi dengan kegiatan lain sekolah untuk mencapai tujuan kurikulum. Kegiatan terintegrasi di sini berarti kegiatan yang

dilakukan sesuai dengan program yang telah ditentukan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan bimbingan guru, sehingga waktunya tepat. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berkontribusi pada peningkatan tingkat kecerdasan.

Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan minat, potensi, bakat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi yang berkaitan dengan pelajaran di kelas dan menyalurkan bakat, minat, dan potensi mereka. Meskipun demikian, beberapa kegiatan ekstrakurikuler tidak sesuai dengan tujuan awalnya, yaitu mendorong siswa untuk mencapai prestasi seoptimal mungkin. Namun, dalam kebanyakan kasus, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu alasan mengapa prestasi akademik siswa menurun.

Siswa mungkin menjadi terlalu sibuk dengan kegiatan ekstrakurikuler sehingga mereka tidak memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka. Akibatnya, mereka mungkin tidak dapat menyeimbangkan kegiatan ekstrakurikuler dengan tugas-tugas akademik mereka dengan baik. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Musrifah dalam skripsinya dengan judul *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang*, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mengganggu proses belajar di kelas menyebabkan hasil belajar siswa di SMA Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri menurun. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak mampu membagi dan mengalokasikan waktu belajar mereka dengan baik. Akibatnya, hasil belajar siswa menurun.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam memahami pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi dalam mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa. Ini membantu siswa tidak hanya berkembang secara akademik tetapi juga secara sosial dan emosional. Temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif kegiatan

ekstrakurikuler terhadap hasil belajar, memberikan bukti empiris bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan di luar kurikulum dapat meningkatkan prestasi akademik. Penelitian ini memberikan landasan penting bagi sekolah dalam merancang dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara lebih terarah (Musarifah., 2023)

Dengan adanya bukti empiris bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap hasil belajar, sekolah dapat menjadikannya sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan dapat difokuskan pada pembatasan jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa agar tidak mengganggu waktu belajar, seperti yang disarankan dalam penelitian. Selain itu, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler harus diarahkan pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, baik akademik maupun non-akademik, sehingga mampu menciptakan keseimbangan antara pencapaian prestasi belajar dan pengembangan keterampilan hidup. Dengan demikian, kebijakan yang tepat dapat membantu sekolah mengoptimalkan peran kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan minat dan bakat, serta peningkatan prestasi siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan dan merangkum data dalam bentuk statistik sederhana seperti rata-rata, median, dan deviasi standar. Teknik ini membantu menunjukkan karakteristik dasar dari satu atau lebih variabel yang terlibat dalam kumpulan data (Zulfikar R., Permata Sari., Sri Jumini., n.d., 2024). Metode deskriptif kuantitatif dilakukan melalui pendekatan post facto, dengan menguji teori yang ada untuk mengungkap fenomena yang terjadi.

Sample pada penelitian ini melibatkan 10 siswa kelas V MI Ma'arif Kebrengan sebagai sampling. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, purposive sampling adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono., 2020). Pertimbangan dalam penelitian ini adalah siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler dengan jumlah tertentu yaitu setidaknya satu dari tiga ekstrakurikuler yang ada di Madrasah.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui angket berisi sepuluh soal tentang keaktifan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Angket yang digunakan dalam pengumpulan data telah divalidasi oleh Kepala Maradah Madrasah, bapak Ach Afif Ar Ramli, S.Pd.I, yang artinya semua pertanyaan dalam angket tersebut layak dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Selain angket, wawancara bersama siswa juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi lebih rinci mengenai keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan teknik *korelasi pearson* atau *Pearson's correlation coefficient*, Korelasi Pearson digunakan untuk menganalisis hubungan linear antara dua variabel kuantitatif, yaitu partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler (diukur dalam skala 1-5) dan hasil belajar siswa (diukur dalam skala 0-100). Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan post-facto, penelitian ini menggunakan Pearson untuk mengukur kekuatan serta arah hubungan antara keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler dan pencapaian akademik mereka

Hasil dan Pembahasan

MI Ma'arif Kebrengan merupakan sebuah isntansi pendidikan dasar swasta di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (Nahdlatul Ulama) cabang Wonosobo yang berdiri sejak tahun 1978. MI Ma'arif Kebrengan beralamat di Desa Kebrengan, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. MI Ma'arif Kebrengan tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dan moral yang kuat pada siswa. Sebagai lembaga di bawah naungan Nahdlatul Ulama, pendidikan agama menjadi pilar utama dalam kurikulum yang diterapkan. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, siswa diajarkan untuk mempraktikkan akhlak mulia, menghormati sesama, serta menjaga nilai-nilai keislaman. Hal ini dilakukan melalui integrasi nilai-nilai agama dalam mata pelajaran umum maupun khusus. Selain itu, kegiatan harian seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan pembelajaran keagamaan intensif turut memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. MI Ma'arif Kebrengan juga terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di antaranya yaitu *marching band*, seni lukis, dan

pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Kebrengan dirancang untuk mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. *Marching band*, misalnya, tidak hanya melatih keterampilan musik, tetapi juga membangun disiplin, kerja sama, dan rasa tanggung jawab dalam setiap penampilan. Seni lukis memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka. Sementara itu, kegiatan pramuka berperan penting dalam membentuk karakter kepemimpinan, kemandirian, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Kombinasi dari berbagai kegiatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Kebrengan merupakan program sekolah yang bertujuan untuk mendidik siswa agar lebih kreatif, mandiri dan percaya diri. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari sabtu, setelah pulang sekolah pada jam 11 sampai jam 12 anak yang mengikuti ekstrakurikuler berkumpul di lapangan dan berlatih. Manajemen sekolah ini sangat memperhatikan pengembangan pembelajaran holistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik di kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk melihat bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berdampak pada hasil belajar mereka.

Hasil wawancara dengan siswa SD menunjukkan bahwa mereka mengikuti berbagai ekstrakurikuler, yaitu *marching band*, seni lukis, dan pramuka. Beberapa siswa hanya mengikuti satu kegiatan, sementara yang lain mengikuti dua atau bahkan ketiganya. Mereka memilih ekstrakurikuler berdasarkan minat, seperti kecintaan pada musik, menggambar, atau kegiatan luar ruangan. Siswa merasa kegiatan ini membantu dalam belajar, misalnya *marching band* melatih disiplin, seni lukis meningkatkan ketelitian, dan pramuka mengajarkan kerja sama serta keberanian (Partisipan 2, komunikasi pribadi, 2024). Partisipasi dalam ekstrakurikuler juga membuat mereka lebih percaya diri saat berbicara di depan kelas. Namun, ada tantangan dalam membagi waktu antara

latihan dan tugas sekolah, terutama bagi siswa yang mengikuti lebih dari satu kegiatan. Beberapa mengatasi hal ini dengan mengatur jadwal dan mengerjakan PR sebelum latihan. (Partisipan 4, komunikasi pribadi, 2024) Meskipun ada tantangan, mereka merasa ekstrakurikuler memberi banyak manfaat bagi perkembangan pribadi dan akademik. Mereka lebih disiplin, kreatif, dan mampu bekerja sama dengan baik. Secara keseluruhan, mereka sangat menikmati ekstrakurikuler dan merasa kegiatan ini berdampak positif pada belajar di sekolah.

Gambar 1: Kegiatan Eksrtakurikuler MI Ma'arif Kebrengan



Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar mereka. Observasi mencatat bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan seperti pramuka maupun seni, umumnya menunjukkan keterampilan manajemen waktu yang lebih baik dan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik tepat waktu, meskipun memiliki jadwal ekstrakurikuler yang padat. Wawancara dengan guru dan siswa juga mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam ekstrakurikuler membantu siswa mengembangkan disiplin dan tanggung jawab, yang berkontribusi pada peningkatan performa mereka di kelas. Namun, terdapat pula beberapa siswa yang menghadapi kesulitan menyeimbangkan waktu antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, yang mengakibatkan penurunan hasil belajar. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan waktu dan dukungan dari sekolah serta orang tua dalam membantu siswa meraih keseimbangan

optimal antara aktivitas akademik dan non-akademik untuk mendukung keberhasilan mereka secara menyeluruh. Lebih jelasnya berikut adalah dataset keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler di MI Ma'arif Kebrengan:

Tabel 1: Dataset variabel x dan y

Responden	X (Partisipasi)	Y (Hasil Belajar)
1	3.0	75
2	3.5	78
3	3.8	80
4	4.0	82
5	4.2	85
6	4.5	88
7	4.8	90
8	5.0	92
9	5.2	94
10	5.5	96

Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler diukur menggunakan skala 1-5, dari "tidak aktif" hingga "sangat aktif," sedangkan hasil belajar dinilai dalam rentang 0-100. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik Korelasi Pearson, yang dikembangkan oleh Karl Pearson, untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara kedua variabel kuantitatif tersebut. Korelasi Pearson, dengan nilai r yang berkisar antara -1 hingga $+1$, memberikan interpretasi tentang sejauh mana perubahan dalam satu variabel memengaruhi variabel lainnya secara linear. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat partisipasi "sangat aktif" dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki nilai hasil belajar yang tinggi. Hal ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara tingkat partisipasi (variabel x) dan hasil belajar siswa (variabel y). Nilai korelasi Pearson yang diperoleh, misalnya $r = 0,75$, mengindikasikan hubungan yang kuat dan positif. Dengan kata lain, semakin aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, semakin tinggi kemungkinan mereka meraih hasil belajar yang baik. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterampilan yang mendukung akademik, seperti manajemen

waktu, disiplin, dan tanggung jawab, yang secara tidak langsung berdampak pada performa mereka di kelas. Namun, analisis ini juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa menunjukkan pola yang sama. Ada beberapa siswa dengan tingkat partisipasi tinggi yang justru mengalami kesulitan menjaga keseimbangan, sehingga hasil belajar mereka tidak optimal. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan yang terukur dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler, memastikan siswa mendapatkan manfaat maksimal tanpa mengorbankan waktu belajar mereka. Dengan demikian, hasil analisis Korelasi Pearson tidak hanya memberikan gambaran empiris tentang hubungan antara variabel tetapi juga menawarkan panduan bagi sekolah untuk menyusun strategi yang lebih baik dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler guna mendukung keberhasilan akademik siswa.

Tabel 2: perhitungan variable x dan y

Respon nden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3.0	75	9.00	5625	225.0
2	3.5	78	12.25	6084	273.0
3	3.8	80	14.44	6400	304.0
4	4.0	82	16.00	6724	328.0
5	4.2	85	17.64	7225	357.0
6	4.5	88	20.25	7744	396.0
7	4.8	90	23.04	8100	432.0
8	5.0	92	25.00	8464	460.0
9	5.2	94	27.04	8836	488.8
10	5.5	96	30.25	9216	528.0
Total	$\sum X = 43.5$	$\sum Y = 840$	$\sum X^2 = 194,91$	$\sum Y^2 = 74,418$	$\sum XY = 3791.8$

Numerator (atas):

$$N\sum(XY) - \sum X \sum Y = 10(3791.8) - (43.5)(840) = 37918 - 36540 = 1378$$

Denominator (bawah):

$$\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

$$\sqrt{[10(194,91) - (43,5)^2][10(74,418) - (840)^2]}$$

$$\sqrt{[1949,1 - 1892,25][744,180 - 705,600]}$$

$$\sqrt{56.85 \cdot 38,580} = \sqrt{2,191,55} \approx 1480,39$$

Koefisien korelasi:

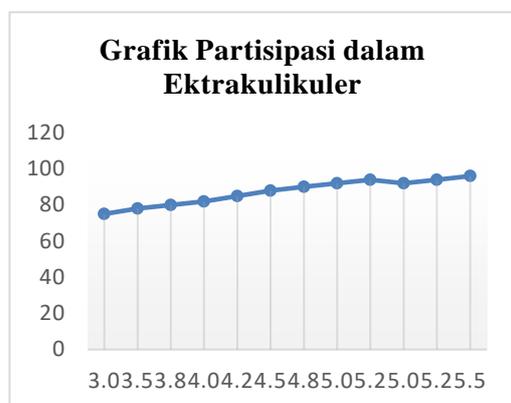
$$r = 1378 \div 1480,39 \approx 0,93$$

Hasil analisis data menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar mereka, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi Pearson sebesar $r = 0,93$. Nilai ini mengindikasikan hubungan positif yang hampir mendekati sempurna, di mana peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler secara signifikan berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar mereka. Data tersebut memperlihatkan pola konsisten, misalnya peningkatan tingkat partisipasi dari skala 3,0 ke 5,5 berbanding lurus dengan kenaikan nilai belajar dari 75 menjadi 96. Temuan ini menggarisbawahi bahwa siswa yang semakin aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung menunjukkan performa akademik yang lebih baik. Aktivitas ekstrakurikuler tidak hanya memperkaya pengalaman siswa tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan penting seperti manajemen waktu, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja dalam tim, yang semuanya berkontribusi pada keberhasilan belajar.

Meski demikian, penting bagi pihak sekolah untuk memastikan bahwa keterlibatan dalam ekstrakurikuler tetap terarah dan seimbang, sehingga tidak mengganggu alokasi waktu untuk tugas akademik. Sebagai langkah strategis, sekolah dapat memanfaatkan hasil ini untuk mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mendukung pengembangan karakter dan keterampilan mereka secara menyeluruh. Data ini juga menjadi bukti empiris yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang kebijakan yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Dengan pengelolaan yang baik, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif pada hasil belajar tetapi juga membantu mencetak individu yang

berprestasi secara akademik sekaligus memiliki soft skills yang relevan untuk kehidupan di masa depan.

Tabel 3: Grafik pengaruh keaktifan dalam ekstrakurikuler terhadap hasil belajar siswa



Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terbukti membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan tambahan yang penting untuk mendukung keberhasilan akademik. Melalui kegiatan ini, siswa belajar disiplin dalam mengatur waktu antara tugas akademik dan kegiatan tambahan. Mereka juga diajarkan untuk bekerja sama dalam tim, baik melalui kegiatan olahraga, seni, maupun organisasi, yang meningkatkan kemampuan interpersonal mereka. Penelitian sebelumnya oleh (Mutiah., 2023) menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan peluang bagi siswa untuk berkembang secara holistik, melampaui pencapaian akademik semata. Siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk meraih prestasi, baik di dalam maupun di luar kelas. Temuan ini menguatkan peran ekstrakurikuler sebagai salah satu pilar penting dalam pendidikan, tidak hanya untuk mengasah bakat dan minat tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang lebih tangguh dan terorganisir.

Selain dampaknya pada siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga membawa manfaat besar bagi sekolah. Program ekstrakurikuler yang efektif dapat meningkatkan reputasi sekolah, karena siswa yang berprestasi dalam bidang non-akademik sering kali menjadi duta sekolah dalam berbagai ajang, seperti kompetisi olahraga atau seni. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, di mana siswa

merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berkontribusi (Mutiah., 2023). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memperkaya pengalaman siswa, tetapi juga memperkuat posisi sekolah sebagai institusi yang mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Untuk mengoptimalkan dampak ini, sekolah perlu memastikan bahwa kegiatan yang diselenggarakan relevan dengan kebutuhan siswa dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara holistik.

Pengaruh partisipasi dalam ekstrakurikuler terhadap hasil belajar siswa

Dalam dunia pendidikan, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler telah menjadi topik diskusi yang menarik, terutama terkait dengan efek positif dan negatifnya terhadap prestasi belajar siswa. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat bermanfaat bagi perkembangan siswa. Kegiatan ini memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi bakat dan minat mereka di luar ruang kelas selain meningkatkan softskill seperti kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan (Ariyadi, 2021; Rozak, 2020). Selama proses ini, siswa memperoleh pengetahuan tentang cara mengatur waktu dan mengatasi tantangan, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan kemampuan mereka dalam belajar. Ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana yang sangat efektif untuk membantu siswa mengatasi hambatan sosial dan membangun kepercayaan diri. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki minat yang sama, sehingga mereka dapat merasa diterima dan dihargai dalam lingkungan sosial yang mendukung. Sebagai contoh, siswa yang mungkin merasa kesulitan untuk bersosialisasi di kelas reguler bisa menemukan kenyamanan dalam kelompok yang lebih kecil dan lebih fokus.

Selain itu, ekstrakurikuler juga mendorong siswa untuk mencoba hal-hal baru, yang dapat membantu mereka menemukan potensi diri yang sebelumnya tidak mereka sadari. Proses ini tidak hanya mengasah keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri mereka dalam menghadapi tantangan. Misalnya, seorang

siswa yang berpartisipasi dalam tim olahraga tidak hanya belajar tentang strategi permainan, tetapi juga memahami pentingnya kerja sama tim dan kepemimpinan. Hal ini dapat menciptakan rasa pencapaian pribadi dan kebanggaan yang meningkatkan kepercayaan diri. Tidak hanya itu, dalam banyak kasus, ekstrakurikuler juga memberikan platform bagi siswa untuk menerima umpan balik positif dari pembimbing dan rekan-rekan mereka, yang memperkuat keyakinan diri mereka dalam melakukan sesuatu. Namun, yang tak kalah penting adalah bagaimana ekstrakurikuler membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, empati, dan pengelolaan emosi kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan sosial mereka. Oleh karena itu, ekstrakurikuler tidak hanya memberikan manfaat akademis atau fisik, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi siswa yang lebih percaya diri, adaptif, dan mampu mengatasi hambatan sosial yang mungkin mereka hadapi. Sebagaimana disebutkan oleh (Herlambang., 2017), ekstrakurikuler bukan hanya sekadar kegiatan tambahan, tetapi menjadi medium transformasi yang signifikan bagi perkembangan sosial dan emosional siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler cenderung membuat siswa lebih baik dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan mengelola waktu (Ekowati, 2023; Rozak, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler memberikan siswa platform untuk mengasah kemampuan komunikasi mereka melalui interaksi dengan rekan-rekan dan pembimbing. Dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, presentasi proyek, atau koordinasi acara, siswa didorong untuk menyampaikan ide mereka dengan jelas dan menerima masukan dari orang lain. Proses ini melatih mereka untuk menjadi komunikator yang lebih efektif, baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam kegiatan seni, di mana mereka harus berkomunikasi melalui ekspresi kreatif, atau olahraga, di mana instruksi dan dorongan disampaikan dalam suasana kompetitif. Selain itu, komunikasi yang dilakukan dalam kelompok ekstrakurikuler cenderung mencerminkan lingkungan kerja yang sesungguhnya, yang menuntut kejelasan dan empati. Dengan demikian, keterlibatan dalam ekstrakurikuler secara langsung

meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide, memahami perspektif orang lain, dan membangun hubungan yang produktif.

Kerja sama adalah inti dari sebagian besar kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni pertunjukan, atau organisasi sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa belajar untuk menghargai kontribusi masing-masing individu dalam mencapai tujuan bersama. Misalnya, dalam tim olahraga, keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh keterampilan individu, tetapi juga oleh kemampuan tim untuk bekerja sebagai satu kesatuan. Begitu pula dalam kelompok drama, siswa harus berkolaborasi untuk menghasilkan pertunjukan yang memukau. Pengalaman seperti ini mengajarkan siswa pentingnya peran masing-masing anggota tim, toleransi terhadap perbedaan, dan cara mengelola konflik dengan bijak. Proses ini tidak hanya meningkatkan hasil dari kegiatan yang dilakukan, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan kerja sama yang sangat diperlukan dalam kehidupan profesional maupun pribadi. Selain itu, ekstrakurikuler juga melatih siswa untuk menerima tanggung jawab dan memahami dinamika tim, yang pada akhirnya membantu mereka menjadi individu yang lebih empati dan solutif dalam berbagai situasi.

Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler memaksa siswa untuk mengelola waktu mereka dengan lebih bijak. Dengan harus membagi waktu antara belajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kewajiban pribadi, siswa belajar untuk menetapkan prioritas dan mengatur jadwal. Misalnya, seorang siswa yang aktif dalam klub olahraga harus memastikan bahwa latihan rutin tidak mengganggu waktu belajarnya. Hal ini mengajarkan mereka pentingnya disiplin dan kemampuan untuk memanfaatkan waktu secara efisien. Selain itu, banyak ekstrakurikuler memiliki jadwal yang ketat untuk latihan, rapat, atau persiapan acara, sehingga siswa harus mengembangkan keterampilan organisasi dan perencanaan yang baik. Manajemen waktu yang baik tidak hanya membantu mereka menyelesaikan tugas secara tepat waktu, tetapi juga mengurangi stres akibat beban kerja yang menumpuk. Dalam jangka panjang, kemampuan ini menjadi aset berharga dalam

kehidupan akademik dan profesional, di mana pengelolaan waktu yang efektif sering kali menjadi penentu kesuksesan. Dengan kata lain, ekstrakurikuler tidak hanya mendukung perkembangan kemampuan teknis siswa, tetapi juga membentuk kebiasaan yang mendukung produktivitas mereka di masa depan.

Keaktifan atau partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan alokasi waktu tertentu. Hal ini membantu siswa menjadi lebih produktif dan kreatif, yang berdampak pada kedisiplinan belajar mereka. Terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa mempertahankan disiplin belajar mereka, siswa harus mampu menyeimbangkan aktivitas ekstrakurikuler dan tugas akademik mereka (Ahmad., 2019; Zanah., 2022). Siswa dapat mengembangkan kemampuan multitasking, yang merupakan keterampilan penting dalam mengelola berbagai tugas. Kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dapat membantu siswa mengelola waktu mereka dengan lebih baik (Ayunda, 2022; Elviana dkk., 2022; Putra & Manurizal, 2022).

Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memberikan manfaat dalam hal disiplin belajar, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan soft skills yang esensial. Melalui kegiatan seperti olahraga, seni, atau organisasi siswa, individu dapat memperluas kemampuan interpersonal, seperti komunikasi, kerjasama tim, dan kepemimpinan. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan rekan-rekan dari latar belakang yang berbeda, sehingga melatih kemampuan mereka dalam memahami perspektif orang lain (Rahman & Putri., 2020). Kemampuan ini penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan dalam mendukung kesuksesan karir di masa depan.

Lebih dari itu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana untuk menyalurkan minat dan bakat yang mungkin tidak terakomodasi dalam kurikulum formal. Dengan mendalami minat tertentu, siswa dapat menemukan rasa percaya diri yang lebih besar, yang pada gilirannya memengaruhi performa akademik mereka secara positif (Sari., 2021). Misalnya, siswa yang aktif dalam klub debat cenderung

memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis yang lebih baik, yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Namun, penting untuk mencatat bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler harus seimbang agar tidak mengganggu prestasi akademik. Manajemen waktu yang baik menjadi kunci agar siswa dapat memenuhi kewajiban mereka di kedua bidang tersebut. Dukungan dari guru dan orang tua juga diperlukan untuk memastikan bahwa siswa dapat merencanakan jadwal mereka secara efektif. Menurut penelitian, siswa yang memiliki jadwal terstruktur cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan mampu mengelola tekanan akademik dengan lebih baik (Yusuf & Hanafi, 2021). Pada akhirnya, kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan holistik siswa. Dengan mendukung siswa untuk terlibat dalam kegiatan ini, sekolah dapat membantu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang relevan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Ani Rusilowati., Sri Jumini., n.d., 2021). Melalui kegiatan ini, siswa belajar meningkatkan rasa tanggung jawab dengan mengelola tugas dan peran dalam tim, sekaligus menumbuhkan sikap kepemimpinan melalui pengambilan keputusan yang bijaksana. Dalam prosesnya, mereka juga diajarkan untuk bekerja sama dan memperkuat solidaritas demi mencapai tujuan bersama. Tantangan yang dihadapi selama latihan atau kompetisi membantu siswa mengasah ketekunan dan daya juang, sehingga mereka tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Selain itu, komitmen terhadap jadwal dan aturan dalam ekstrakurikuler mendorong terbentuknya disiplin diri, yang menjadi fondasi penting bagi pengembangan karakter positif. Hasil penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif Kebrengan menunjukkan bahwa partisipasi

siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki efek positif. Hasil analisis menunjukkan hal ini, dengan nilai korelasi pearson sebesar 0,93 yang artinya partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar siswa.

Salah satu manfaat utama dari keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Dalam kegiatan ini, siswa belajar bekerja sama dalam tim, menghargai perbedaan, mengelola emosi, dan memecahkan masalah bersama teman sebaya. Keterampilan sosial ini sangat penting karena dapat membantu siswa untuk lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman mereka di kelas dan lingkungan sekolah. Selain itu, kemampuan untuk mengelola stres dan emosi positif yang didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi konsentrasi dan motivasi mereka dalam belajar.

Siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi. Hal ini berhubungan langsung dengan motivasi belajar yang lebih baik, karena mereka merasa lebih dihargai dan lebih siap menghadapi tantangan dalam kehidupan akademik. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sering kali mengharuskan mereka untuk memiliki keterampilan pengelolaan waktu yang baik. Siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler belajar untuk menyeimbangkan antara waktu untuk belajar, beristirahat, dan berpartisipasi dalam kegiatan lainnya. Kemampuan untuk merencanakan dan mengatur waktu ini sangat penting dalam mendukung keberhasilan

akademik mereka. Dengan mengelola waktu secara efisien, siswa dapat memaksimalkan potensi mereka dalam pembelajaran di kelas tanpa merasa kewalahan. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sekolah tidak hanya memberi siswa kesempatan untuk belajar keterampilan nonakademis, tetapi juga dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin dalam belajar (Koti dkk., 2020; Rahayu, 2022).

Simpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis menggunakan korelasi Pearson, ditemukan hubungan positif yang sangat kuat ($r = 0,93$) antara tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pencapaian akademik mereka. Semakin aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, semakin tinggi pula hasil belajar yang mereka peroleh. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan non-akademik seperti manajemen waktu, disiplin, kerja sama tim, dan regulasi emosi, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar. Oleh karena itu, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dianggap sebagai salah satu faktor pendukung utama keberhasilan akademik siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah lebih mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan seimbang untuk memaksimalkan potensi mereka, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan pribadi.

Daftar Pustaka

Agustina, I. O., Juliantika, J., Saputri, S. A., & Putri, S. R. (2023). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia. (JUBPI), 1(4), 86-89, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>*

Agustina, Intan Oktaviani, dkk. (2023). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler*

dalam Pembinaan dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia. 1(4)

Ahmad, M. (2019). *Hubungan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Disiplin Siswa MI Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2018. eprints.unwahas.ac.id.http://eprints.unwahas.ac.id/2194/*

- Ariyadi, B. (2021). Hubungan Keterampilan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kemandirian Dengan Prestasi Belajar Ips Kelas V. *Joyful Learning Journal*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/42639>
- Ayunda, P. W. (2022). *Penerapan Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Dalam Meningkatkan Disiplin belajar Peserta Didik Kelas*. repository.radenintan.ac.id/http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/20669
- Ekowati, T. (2023). Manajemen Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri 03 Taman Kabupaten Pematang. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <http://jiip.stkipyapisdempu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1408>
- Elviana, T., Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2022). Mengatasi Kesulitan Membagi Waktu Antara Belajar Dan Organisasi Melalui Konseling Behavioristik Teknik Self Management. *Jurnal Muria Research* <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/mrgc/article/view/8600>
- Herlambang, P. (2017). Pengaruh Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, Minat Baca, dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kartasura. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/10469>. Diakses pada tanggal 18 November 2024
- Jayanti, K., & Senam, S. (2017). Studi kinerja guru lulusan Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Negeri Yogyakarta di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(1), 63-69. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/jipi.v3i1.13686>
- Koti, S. (2020). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota*. Diakses pada tanggal 18 November 2028
- Kurniawan A., Mahmud, R., Jumini, S., dkk. (2022). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Padang: Global Eksekutif Teknologi
- Mutiah, E., Daulay, I. S., & Nst, S. M. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas IV MIN Sibuhuan. *Journal Innovation in Education (INOVED)*, 1(4), 30-40. <https://doi.org/10.59841/inoved.v1i3.577>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301. Sekretariat Negara. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Prabowo, A.E., & Yuhelma, Y. (2023). *Pengaruh Keikutsertaan dalam Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Melalui Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas, EJPE*, 11(2), <https://doi.org/10.33603/ejpe.v11i2.22>
- Prabowo, Andri Eko dan Yustri Yuhelma. (2024). *Pengaruh Keikutsertaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Melalui Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas*. <https://ejournalugi.com/index.php/Edunomic/article/view/9129>. Diakses pada tanggal 18 November 2024
- Pritchard, P.E. (1992). Studies on the bread-improving mechanism of fungal alpha-amylase. *Journal of Biological Education*, 26 (1), 14-17.
- Putra, M. A., & Manurizal, L. (2022). Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Disiplin Siswa di SMP N 1 Tambusai Utara: Ekstrakurikuler Pramuka, Disiplin. *Journal Of Sport Education and ...* <http://journal.upp.ac.id/index.php/joset/article/view/1141>

- Rahayu, S. P. (2022). *Pengaruh Aktivitas Belajar, Kegiatan Ekstrakurikuler, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Purwokerto*. repository.unsoed.ac.id.http://repository.unsoed.ac.id/18749/
- Rahman, A., & Putri, N. (2020). *Peran Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kemampuan Interpersonal Siswa*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 72-81.
- Republik Indonesia. (1985). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1985 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 1985.
- Retnawati, H. (2014). *Teori respon butir dan penerapannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rohman, Arif. (2008). *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.
- Rozak, A. A. (2020). *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Akademik Siswa Kelas V Di MI NU Raudlatus Shibyan*. repository.iainkudus.ac.id. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/ep rint/4356>
- Rusilowati, Ani., Jumini, S., dkk. (2021). *Pengembangan Instrumen Karakter Dalam Pembelajaran IPA*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta
- Sari, W. (2021). *Pengaruh Ekstrakurikuler terhadap Kepercayaan Diri Siswa*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(3), 18-26.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, S (2009). *Keberhasilan sekolah dalam ujian nasional ditinjau dari organisasi belajar*. *Disertasi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Jakarta.
- Wurdianto, Kukuh. (2020). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar*. Meretas: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 34-38. ISSN 2614-2236. Wurdianto Kukuh, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar*, *Jurnal Meretas* 7, No. 1. 2020
- Yusuf, M., & Hanafi, L. (2021). *Manajemen Waktu Siswa yang Efektif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 103-110.
- Zanah, U. M. (2022). *Penanaman karakter disiplin siswa pada kegiatan ekstrakurikuler karate di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo* (Skripsi), Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Zulfikar R., Jumini, S., dkk. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Widina Media Utama